

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MODEL
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI KELAS
V SD NEGERI 13 SUNGAI LIMAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guru memperoleh gelar sarjana
pendidikan strata satu (SI)*



Oleh

**SISKA WULANDARI
NIM. 57186**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 13 Sungai Limau

Nama : Siska Wulandari

Nim : 57186

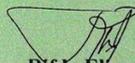
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Rifda Ehyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001

Pembimbing II



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Saiful Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model *Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas V SD Negeri 13 Sungai Limau

Nama : Siska Wulandari

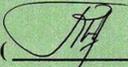
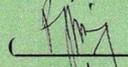
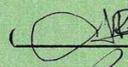
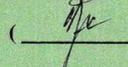
Nim : 57186

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Februari 2015

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd		()
Sekretaris : Dra. Reinita, M.Pd		()
Anggota : Dra. Asnidar. A		()
Anggota : Dra. Asmaniar Bahar		()
Anggota : Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd		()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

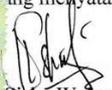
Nama : Siska Wulandari
Nim : 57186
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015

Yang menyatakan




Siska Wulandari
Nim 57186

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kulangkahkan kaki di bawah terik matahari
Kulangkahkan kaki di sela hujan
Menuju suatu tempat
Tempat yang penuh ilmu pengetahuan
Semua orang menujunya
Semua orang menginginkannya
Semua orang ingin masuk ke sana
Semua orang juga ingin keluar dari sana
Di sanalah tempatku menuntut dan menimba ilmu
Ilmu yang penuh pengalaman
Hari demi hari bulan demi bulan, tahun demi tahun
Kulewati dengan senyuman
Walau terkadang melelahkan
Namun itu semua tidak ku hiraukan
Karena penantian yang panjang
Kini telah ku temukan
Inilah saat-saat yang kunantikan
Di akhir perjuanganku menyusun skripsi ini
Rasa lelah dan letih selama ini terasa hilang
Karena apa yang ku harapkan
Telah di depan mata
Walaupun begitu....perjuanganku ini tidak hanya berhenti disini
perjalananku masih panjang
Ku berharap.....
Penantianku ini dapat mengantarkanku
Sampai ke tujuanku
Yaitu
Untuk membahagiakanmu Ayah dan Bunda
Karena tanpa mereka apalah arti semua ini





Terima kasih ya Allah
Engkau telah mendengarkan doa hamba
Atas izin dan rahmat-Mu semata ya Rabb
Hamba bisa menyelesaikan skripsi ini

Terima kasih ya Allah
Penantian dan perjuanganku selama ini berbuah manis
Hingga akhirnya ku bisa tersenyum lega

Terima kasih saudara-saudaraku
Kak Andi, Bang Robi, Febri, Dila dan Alim
Kalian telah membantuku baik secara moril maupun materil
Dan selalu mendengar keluh kesahku serta menyemangatiku
Dalam menyelesaikan skripsiku ini
Terima kasih ya Allah
Engkau telah memberikanku saudara-saudara yang
menyayangiku

Terima kasih Pak Yusuf, Cuning, Incim, Uncu Era
Kalian semua telah membantu dan memberikan motivasi serta semangat
kepadaku
Dalam penyelesaian skripsiku ini
Ya Allah berikanlah kemudahan dan kelancaran
Kepada Cuning dan Uncu Era
Agar skripsinya juga cepat selesai

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku
Ayah dan Bundaku yang tersayang
Terima kasih Ayah dan Bunda
I love you

Siska Wulandari

ABSTRAK

Siska Wulandari: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model *Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas V SDN 13 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 13 Sungai Limau. Hal ini disebabkan pembelajaran Pkn masih bersifat konvensional, guru kurang mengoptimalkan pemahaman materi pembelajaran kepada siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, pembelajaran PKn hanya ditekankan pada konsep pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Numbered Heads Together* di kelas V SDN 13 Sungai limau kecamatan Sungai limau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 di SD Negeri 13 Sungai Limau Pelaksanaan terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, data penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* memiliki empat langkah- langkah pembelajaran yaitu : (1) penomoran, (2) mengajukan pertanyaan, (3) berfikir bersama, (4) pemberian jawaban. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 13 Sungai limau.

Hasil Penelitian perencanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 82,14% dengan kriteria (B) dan 96,42% dengan kriteria (SB) pada siklus II. Hasil pengamatan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 79,16% dengan kriteria (B) dan meningkat menjadi 95,83% dengan kriteria (SB) pada siklus II, Hasil pengamatan pada aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-rata 79,16% dengan kriteria (C) dan 95,83% dengan kriteria (SB) pada siklus II. dan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 70,20 dengan kriteria (C) dan meningkat menjadi 91,75 dengan kriteria (SB) pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan dengan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan untuk Rasulullah SAW beserta orang-orang yang mengikuti sunahnya. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SDN 13 Sungai Limau”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari semua pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Asnidar. A selaku penguji I, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku penguji II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku penguji III, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan sumbangan ilmu pada penulis.
9. Ayah dan Bundaku yang tersayang dan tercinta yang selalu setia mendengar keluh kesahku, memotivasiku baik moril maupun materil dan tak pernah henti- hentinya menyemangatiku sehingga skripsi ini selesai.
10. Kakakku Andi dan Abangku Robi yang tersayang yang selalu memotivasiku baik moril maupun materil sehingga selasainya skripsi ini
11. Adikku Andre, Febri, Dila dan Alim yang tersayang, yang selalu menyemangatiku dan mendengarkan keluh kesahku sehingga selasainya skripsi ini.
12. Nenekku, Kakekku dan mandeh- mandehku, terutama cuningku yang tersayang yang mendengarkan keluh kesahku, memotivasiku, dan memberikan do'a sehingga selasainya skripsi ini.

13. Teman- teman yang seperjalanan denganku, terutama Ncu Era yang selalu mendengar keluh kesahku dan memberikan do'a sehingga selesainya skripsi ini.

14. Kepala Sekolah dan guru SDN 13 Sungai Limau yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2015

Peneliti

Siska Wulandari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Hakikat Pembelajaran PKn di SD	11
3. Metode NHT	14
B. Kerangka Teori	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi Penelitian	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Subjek Penelitian.....	21
3. Waktu/lama Penelitian	21
B. Rancangan Penelitian	22
C. Data dan Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	28
E. Analisis Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Siklus I Pertemuan I	31
2. Siklus I Pertemuan II	51

3. Siklus II Pertemuan I	67
B. Pembahasan	80
1. Perencanaan	80
2. Pelaksanaan	83
3. Hasil Belajar	86
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

	Hal
1. Kerangka Teori.....	20
2. Alur Penelitian.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	98
2. Hasil Penilaian RPP	112
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru	116
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	121
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	125
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif	127
7. Rekapitulasi hasil belajar	128
8. RPP Siklus I Pertemuan II.....	129
9. Hasil Penilaian RPP	141
10. Hasil Pengamatan Aspek Guru	145
11. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	150
12. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	154
13. Hasil Penilaian Aspek Afektif	155
14. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan II.....	157
15. Rekapitulasi hasil belajar siklus I	158
16. Rekapitulasi penilaian RPP siklus I.....	159
17. Rekapitulasi aktivitas guru siklus I.....	160
18. Rekapitulasi aktivitas siswa siklus I.....	161
19. RPP Siklus II Pertemuan I	162
20. Hasil Penilaian RPP	175
21. Hasil Pengamatan Aspek Guru	178
22. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	182
23. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	186
24. Hasil Penilaian Aspek Afektif	187
25. Rekapitulasi hasil belajar siklus II	189
26. Rekapitulasi hasil belajar siklus I dengan siklus II.....	190

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran PKn lebih ditekankan pada pembentukan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai Falsafah hidup bangsa Indonesia. Tujuan PKn menurut DEPDIKNAS (2006: 4) adalah “untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas diri sebagai manusia”. Oleh karena itu pembelajaran pada PKn harus mendapat perhatian khusus, tidak hanya sekedar hafalan bagi siswa tetapi juga menjadi sebuah ilmu yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran PKn akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Sehingga pengetahuan yang didapatkan oleh siswa bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini cara pembelajaran yang terpusat pada guru harus diubah terpusat pada siswa, dengan kata lain dalam pembelajaran PKn siswa harus dilibatkan secara aktif sehingga manfaat dari belajar PKn tersebut bisa dirasakan oleh siswa. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006: 42) dalam pembelajaran haruslah memperhatikan prinsip-prinsip belajar yaitu berkaitan

dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual.

Untuk mencapai tujuan PKn sesuai dengan yang diharapkan ,maka guru harus jeli dalam memilih model dan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan berbagai model harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakter kualifikasi butiran materi pelajaran, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa.

Dari pengalaman penulis terhadap pembelajaran PKn di SD Negeri 13 Sungai Limau adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 2) Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, 3) Dalam pembelajaran PKn yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil). Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen sehingga di antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik sesamanya, dan 4) Penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhitungkan penilaian terhadap individu. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Rendahnya hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 13 Sungai Limau ini dapat dilihat dari perolehan hasil semester ganjil tahun Pelajaran 2013/2014 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai semester I kelas V SDN 13 Sungai Limau

No absen siswa	KKM	Nilai	Tingkat Keberhasilan	
			Berhasil	Belum Berhasil
1.	70	55	-	√
2.	70	60	-	√
3.	70	50	-	√
4.	70	48	-	√
5.	70	55	-	√
6.	70	75	√	-
7.	70	70	√	-
8.	70	65	-	√
9.	70	50	-	√
10.	70	75	√	-
11.	70	75	√	-
12.	70	65	-	√
13.	70	75	√	-
14.	70	75	√	-
15.	70	50	-	√
16.	70	70	√	-
Jumlah		1013		
Rata-rata		63,31		
Persentase ketuntasan		45 %		

Sumber: arsip nilai ulangan semester I kelas V SDN 13 Sungai Limau tahun pelajaran 2013/ 2014

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa rata-rata nilai semester I tahun ajaran 2013/2014 adalah 63,31 dengan rincian, 9 orang siswa yang mendapat nilai 47-65 (55%) dan 7 orang siswa yang mendapat nilai 70-85 (45%) dari perolehan nilai semester tersebut terlihat bahwa sebagian besar hasil belajar siswa belum tuntas, karena KKM di kelas V SDN 13 Sungai Limau pada pelajaran PKn adalah 70.

Untuk mengatasi pembelajaran pada pembelajaran PKn Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih model

pembelajaran yang tepat. Di antara model yang dapat diandalkan oleh seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran PKn sebagai suatu mata pelajaran yang menekan kepada keterampilan sosial dan sikap adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Nur Asma (2009:2) menyatakan “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mencakup kelompok-kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Menurut Slavin (2005:4) pembelajaran kooperatif adalah “pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas *Cooperative Learning* adalah suatu model pengajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu-membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning* tipe *NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Selain itu Spencer (dalam Kunandar, 2011:374) menambahkan “Model *NHT* melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”.

Menurut Trianto (2011: 82) “model NHT melibatkan siswa lebih banyak dalam menelaah materi pelajaran dan mencek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran”. Sehingga dengan demikian nantinya diharapkan siswa lebih kritis dalam menanggapi materi pelajaran dan dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan kemampuan akademik, kemampuan bersosialisasi dan mengoptimalkan kemampuan pribadi dalam menggali ilmu pengetahuan serta menyampaikanya dengan baik kepada sesama anggota dalam kelompok belajarnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul” peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dikelas V SD Negeri 13 Sungai Limau”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah : “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan model *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SDN 13 Sungai Limau?”, dan secara khusus dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SDN 13 Sungai Limau?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SDN 13 Sungai Limau?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SDN 13 Sungai Limau ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 13 Sungai Limau dengan model pembelajaran NHT. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SDN 13 Sungai Limau
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SDN 13 Sungai Limau.
3. Peningkatan hasil belajar PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SDN 13 Sungai Limau.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada seluruh tenaga pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru: sebagai masukan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa terhadap materi pelajaran.
2. Bagi Peneliti: menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
3. Bagi Siswa: untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar dan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.
4. Bagi sekolah : sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah umpan balik bagi guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Roestiyah (2008:38) hasil belajar itu adalah sebagai berikut:

Perubahan tingkah laku manusia dari berbagai aspek berupa pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar, maka akan terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Menurut Hamid (2010: 175) hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Selanjutnya Gordon (dalam Hamid. 2010: 114) menyatakan aspek yang terkandung dalam kompetensi tersebut yaitu: 1) Pengetahuan (*knowledge*). 2) Pemahaman (*understanding*). 3) Kemampuan (*skill*). 4) Nilai (*value*). 5) Sikap (*attitude*). 6) Minat (*interest*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn di SD adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan yang dapat dilihat dari aspek yaitu: aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain.

b. Aspek-aspek yang mempengaruhi penilaian hasil belajar

Untuk mengumpulkan informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan penilaian sikap (afektif), penilaian tertulis (kognitif) dan penilaian perbuatan (psikomotor).

a) Penilaian sikap (Afektif)

Penilaian sikap berkaitan dengan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Secara umum menurut Kunandar (2011:407-408) objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah: a) Sikap terhadap materi pelajaran. b) Sikap terhadap guru/pengajar. c) Sikap terhadap proses pembelajaran. d) Sikap terhadap nilai-nilai atau norma-norma tertentu yang berhubungan dengan materi pelajaran. e) Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran. selanjutnya sesuai dengan taksonomi Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 199) untuk penilaian afektif terdiri dari: a) Menerima, 2) Merespon, 3) Menilai. 4) Mengorganisasi. dan 5) Karakterisasi.

Dalam pelaksanaannya penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi (Kunandar. 2011: 408). Dalam penelitian penilaian sikap dilakukan dengan observasi perilaku yang menggunakan daftar cek.

b) Penilaian kognitif

Penilaian tertulis dilakukan dengan melakukan tes berupa soal dalam bentuk tulisan. Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu

dipertimbangkan hal-hal berikut (Kunandar. 2011: 415): a) Materi sesuai dengan indikator dalam kurikulum. b) Pertanyaan harus jelas dan tegas. 3) Bahasa tidak menggunakan kata dengan penafsiran ganda. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2006: 194-199) mengemukakan penilaian harus memiliki persyaratan umum yang berkaitan dengan: a) ketepatan evaluasi (*Validity*), b) kepercayaan bahwa alat evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat (*reliability*) dan c) kepraktisan penggunaan alat evaluasi.

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 202-204) ada enam tingkatan ranah kognitif yaitu: a). Pengetahuan, b). Pemahaman, c). Penggunaan/penerapan, d). Analisis, e). Sintesis, dan f). Evaluasi.

c) Penilaian psikomotor

Pengalaman belajar yang umum dilakukan menurut Kunandar (2011: 258) adalah “ berlatih dengan frekuensi tinggi dan intensif, menirukan, mensimulasikan dan dengan mendemonstrasikan. Sedangkan kompetensi psikomotor yang perlu dikuasai siswa dalam ranah psikomotor adalah:menyangkut gerakan reflex, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil dan gerakan indah dan kreatif.

c. Kriteria penilaian hasil belajar.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diuji dengan mengadakan suatu tes.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika memenuhi indikator berikut: a). Daya serap terhadap pembelajaran mencapai prestasi yang tinggi baik secara individual maupun kelompok, b). Perilaku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh

siswa baik secara individual maupun kelompok. (Syaiful dan Aswan. 2010: 106).

Adapun kriteria keberhasilannya ditentukan secara kualitatif dan kuantitatif. Penkategorian hasil belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan kategori menurut Hibbard (dalam Trianto. 2011: 260) yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 2.2. kategori pencapaian proses dan hasil belajar.

No	Persentase	Kategori
1	90 – 100 %	Baik sekali
2	80 – 89 %	Baik
3	70 – 79 %	Cukup
4	< 70%	Kurang

Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut oleh Hamid (2010: 187) digolongkan menjadi empat yaitu: "bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan, faktor instrumental dan kondisi peserta didik itu sendiri".

2. Hakekat Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Kasdy (1997:IX) menyatakan "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara".

Pohan (dalam Aziz, 2000:27) menyatakan bahwa pengertian PKn adalah: "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga negara mampu memahami dan

mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, kesadaran hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan perilaku bela negara

Depdiknas (2006: 271) mengemukakan” PKn merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah bidang studi yang dapat mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagai warga negara dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan mampu memberikan pengetahuan. Kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Mengarahkan pada pembentukan moral yang menyadari dirinya sebagai warganegara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Kunandar (2011: 206) menyatakan tujuan PKn adalah “membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan

dan cinta tanah air”. Sedangkan menurut DEPDIKNAS (2006: 4) tujuan PKn adalah untuk meningkatkan:

- 1) Kesadaran dan wawasan siswa akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Peningkatan kualitas diri sebagai manusia.
- 3) Kesadaran dan wawasan kebangsaan, patriotisme, HAM, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan jender, demokrasi dan tanggung jawab sosial.
- 4) Ketaatan pada hukum dan membayar pajak.
- 5) Sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mampu mengembangkan potensi diri, pengetahuan dan mampu menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta mempunyai bekal kemampuan dalam diri. PKn di SD juga bertujuan agar warga Negara dapat berfikir kritis, aktif, kreatif dan bertanggungjawab, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.

c. Ruang lingkup PKn

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: “(1) sistem sosial bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) sistem berbangsa dan bernegara”. Jadi ruang lingkup PKn adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan Pancasila, (8) globalisasi”.

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (dalam Arif. 2011:175) PKn dikelompokkan kedalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian mencakup:

Peningkatan kesadaran dan wawasan akan status hak dan kewajiban serta peningkatan kualitas diri, peningkatan kesadaran dan wawasan kebangsaan, bela negara, penghargaan pada hak asasi manusia, kemajemukan, demokrasi, tanggung jawab dan ketaatan pada hukum dan sikap anti KKN.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari PKn adalah kecerdasan warga negara meliputi nilai moral dan spiritual, tanggung jawab sebagai warga negara dan partisipasi warga negara dalam pembangunan dan bela negara.

3. Hakekat model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)

a. Pengertian NHT

Menurut Kagan (dalam Kunandar, 2011: 374) *Number Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran.

Depdiknas (2007 : 90) Menyatakan :

Model pembelajaran *Numbered-Head-Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Selain itu juga merupakan suatu model pembelajaran berkelompok dengan cara pemberian nomor pada setiap anak. Dimana nomor anak yang nantinya dipanggil harus melaporkan hasil kerja kelompoknya dan anak yang lain diharapkan untuk memberikan tanggapan demikian seterusnya sampai mendapatkan hasil kesimpulan bersama.

Jadi pembelajaran kooperatif model *Numbered-Head-Together* adalah merupakan model pembelajaran yang dapat menjamin keterlibatan total semua

siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Dimana setiap siswa diberi nomor dalam kelompoknya, nomor anak yang nantinya dipanggil harus melaporkan hasil kerja kelompoknya dan anak yang lain diharapkan untuk memberikan tanggapan demikian seterusnya sampai mendapatkan hasil kesimpulan bersama. Sehingga setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

b. Tujuan *NHT*

Sama halnya dengan bentuk pembelajaran kooperatif lain model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* secara umum memiliki tujuan sebagai berikut: 1). Melatih kerjasama dan tanggung jawab. 2). Memaksimalkan belajar dalam kelompok. 3). Membina hubungan baik pada siswa yang memiliki keberagaman. 4). Mengembangkan keterampilan proses dalam memecahkan masalah. (Slavin, Jhonson & Jhonson, Loissell & Descamps dalam Trianto. 2011:56).

Sedangkan secara khusus tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe *NHT* menurut Kaggen dalam Trianto (2011: 82) adalah untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* adalah untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat

menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya.

c. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe NHT

Secara umum NHT memiliki kelebihan yang dimiliki pembelajaran kooperatif. Slavin (dalam Nur 2009:21) menyatakan “ pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntunan untuk menyelesaikan tugas”. Dan menurut Jhonson dan Jhonson (dalam Kunandar. 2011:368-369) pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan siswa bersosialisasi, meningkatkan kemampuan siswa memandang masalah dari berbagai segi, melatih rasa saling percaya dan percaya diri, saling menghargai dan bergotong royong, meningkatkan rasa tanggung jawab dan menjaga hubungan antar personal dalam kelas.

Secara khusus NHT dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya memiliki keunggulan yaitu: siswa memiliki tanggung jawab pribadi yang dibebankan padanya dan tanggung jawab terhadap kelompok masing-masing.

d. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative Learning*. Yasim (2009 : 277) menyatakan :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- 5)

Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain.
6) Kesimpulan

Menurut Kagan (dalam Kunandar. 2011: 374-375) langkah dari metode NHT adalah sebagai berikut: Langkah 1: Penomoran (*Numbering*). Langkah 2: Pengajuan pertanyaan (*Questioning*). Langkah 3: Berfikir bersama (*Head Together*). Langkah 4: Pemberian jawaban (*Answering*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam NHT terdapat pembagian tugas yang jelas dari masing masing anggota kelompok. Dalam penelitian ini langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT yang digunakan adalah langkah-langkah NHT oleh Spencer Kaggen yang terdapat dalam Kunandar. Karena sesuai dengan kemampuan peneliti dan juga lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran.

4. **Penggunaan *Model Cooperative Learning Type Numbered Heads Together (NHT)* dalam Pendidikan Kewarganegaraan**

Secara umum kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga bagian utama yaitu tahap kegiatan persiapan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan evaluasi. Tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan persiapan

Kegiatan persiapan terdiri dari: menentukan topik pembelajaran yaitu mngenal bentuk keputusan bersama, menentukan model yaitu pembelajaran kooperatif tipe NHT dan merencanakan media sumber belajar dan memberikan kuis dasar secara individual kepada siswa untuk menguji

pemahaman dasar yang dimilikinya sebelum belajar dengan kelompoknya dan sebagai skor dasar atau awal untuk dirinya.

b. Kegiatan pembelajaran

Pembelajaran PKn sangat cocok dan dapat terlaksana secara efektif apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jadi, langkah-langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Spencer Kagan yang terdiri dari empat langkah pembelajaran. Penjabaran langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah pertama (penomoran), guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda dengan anggota yang heterogen.

Langkah kedua (mengajukan pertanyaan), guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum untuk didiskusikan bersama oleh siswa dalam kelompoknya.

Langkah ketiga (berfikir bersama), siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang atau anggotanya mengetahui jawaban tersebut. Pada langkah inilah tuntutan terhadap sikap siswa dalam kelompoknya.

Langkah keempat (pemberian jawaban), guru menyebut satu nomor dan siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Dalam langkah ini guru dapat menguji pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

c. Kegiatan evaluasi

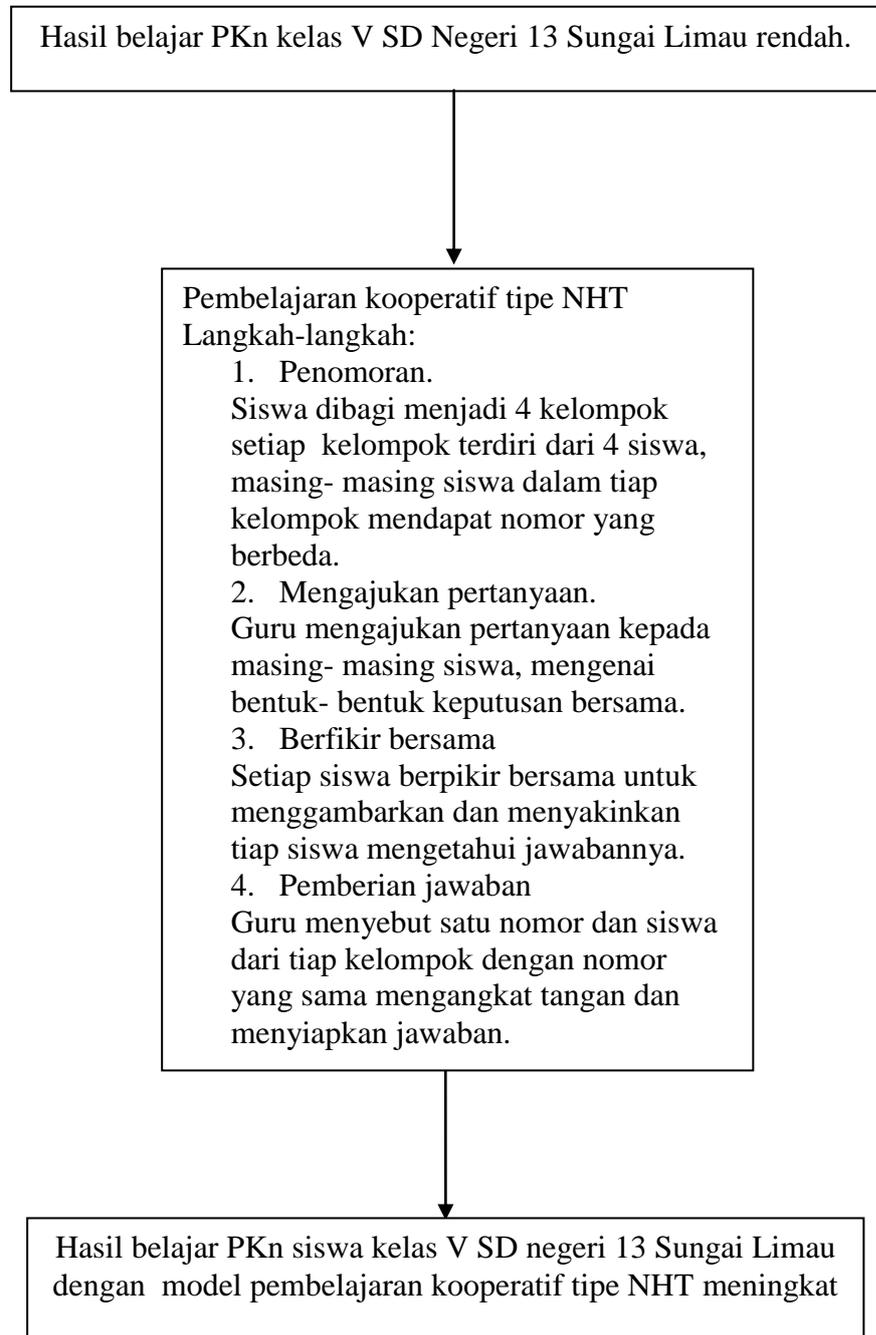
Dalam kegiatan ini dilakukan suatu penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi untuk pembelajaran dan lembar tes untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

B. KERANGKA TEORI.

Hasil belajar PKn di SDN 13 Sungai Limau rendah, untuk itu perlu diupayakan peningkatan hasil belajar PKn tersebut sehingga didapatkan hasil yang memuaskan. Pada rencana penelitian ini upaya peningkatan adalah dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Model pembelajaran NHT yang dipakai adalah struktur empat langkah oleh Kagan dalam Kunandar: yaitu terdiri dari, penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban. Dari penerapan model NHT ini nantinya diharapkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 13 Sungai Limau meningkat.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan sebelumnya, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini. (halaman berikutnya).

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model NHT, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PKn dengan materi keputusan bersama dijelaskan langkah- langkah kegiatan guru dan siswa pada masing- masing karakteristik. Dimulai dari karakteristik penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban. Selain itu, bentuk penilaiannya juga menggunakan lembar observasi terlihat peningkatan pada hasil pengamatan RPP dengan model NHT pada siklus I yaitu rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh yaitu memperoleh skor 46 dengan persentase 82,14%. Pada siklus I ini terlihat RPP dengan model NHT yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kendala-kendala yang ditemui pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penilaian RPP dengan model NHT memperoleh rata-rata persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB), jadi terlihat bahwa peningkatan pada aspek RPP dengan model NHT adalah 10,6%. Hal sudah dapat diatasi dengan baik , sehingga terjadi peningkatan pada siklus ke II.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model NHT terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan 4

langkah NHT yaitu: (1) penomoran, (2) mengajukan pertanyaan, (3) berfikir bersama, (4) pemberian jawaban. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek siswa masih belum maksimal, persentase yang diperoleh pada aspek guru adalah 79,16% dan aspek siswa 79,16%. Pada siklus II aspek guru mencapai 95,83% dan aspek siswa mencapai 95,83%. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan baik itu dari aspek guru maupun aspek siswa.

3. Hasil belajar siswa dengan model NHT dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 13 Sungai Limau, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 70,20 meningkat menjadi 91,5 atau meningkat sekitar 9,3. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, sebelum memulai pembelajaran guru perlu mempersiapkan dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan

matang, gunanya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang maksimal.

2. Pada pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran PKn dengan metode NHT layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT.
3. Pada hasil, hasil belajar siswa perlu diperhatikan terutama untuk meningkatkan hasil belajar. Kepala sekolah dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada proses pembelajaran dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran.